

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada Tahun 1998.

Namun, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif.

UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo adalah salah satu pendobrak perekonomian di Palopo khususnya pedagang kecil untuk membantu

perekonomian keluarga. Disamping itu UMKM merupakan salah satu faktor penting dalam menyerap tenaga kerja di Kota Palopo dan juga mampu bertahan dalam masalah krisis ekonomi yang berdampak langsung pada usaha besar.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Keberadaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis ekonomi, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM.

Kementerian Koperasi dan UMKM (2017) menyebutkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta, dan industri pengolahan yang salah satunya mencakup industri kreatif.

Sektor industri kreatif diyakini mampu bertahan ketika berbagai sektor lain dilanda krisis keuangan global. Pemerintah mulai melirik industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. Industri kreatif meliputi 14 subsektor, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan,

desain, busana, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, serta riset dan pengembangannya. (Kementerian Koperasi dan UMKM 2017)

Departemen Perdagangan (2010) menyebutkan industri kreatif adalah bagian takterpisahkan dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif. Pemerintah menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.

Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia merupakan wujud optimisme serta luapan aspirasi untuk mendukung mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi negara yang maju. Pemerintah Indonesia pun mulai melihat bahwa berbagai subsektor dalam industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan karena bangsa Indonesia mempunyai sumber daya insani kreatif dan warisan budaya yang kaya.

Industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia karena memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah (Departemen Perdagangan 2010). Pertama, sektor industri kreatif memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan sumbangannya terhadap PDB. Kedua, menciptakan iklim bisnis positif yang berdampak pada sektor lain. Ketiga, membangun citra dan identitas

bangsa seperti turisme, ikon Nasional, membangun budaya, warisan budaya, dan nilai lokal. Keempat, berbasis kepada Sumber Daya yang terbarukan seperti ilmu pengetahuan dan peningkatan kreatifitas. Kelima, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa. Terakhir, dapat memberikan dampak sosial yang positif seperti peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palopo terus tumbuh secara pesat dan signifikan. Perkembangan UMKM menurut data BPS (2020) dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Laporan Data Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Palopo, Per 31 Januari 2020

NO	Kecamatan	Unit	Tenaga Kerja		Modal
			Laki Laki	Perempuan	
1	Wara	1.987	1.964	2.030	10.449.855.000
2	Wara Timur	484	339	450	8.201.211.110
3	Wara Utara	750	847	926	1.593.050.000
4	Wara Barat	341	116	154	1.655.060.000
5	Wara Selatan	160	116	110	1.184.500.000
6	Telluwana	336	108	128	885.200.000
7	Bara	403	140	172	2.515.100.000
8	Sendana	135	76	82	298.500.000
9	Mungkajang	180	70	87	478.750.000
Total		4.776	7.965		27.261.226.110

Sumber (Data Diolah 2020) Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Palopo

Data Tabel 1.1 tersebut, tercatat sebagai jumlah pelaku UMKM pada sembilan Kecamatan di Kota Palopo sangat signifikan. Dengan serapan tenaga kerja mencapai 7.965 orang. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo, wilayah Kecamatan Wara Timur menjadi penyumbang terbesar ke tiga UMKM di Kota Palopo sekitar 10 persen dari jumlah unit UMKM yang ada. Selain letak geografis Kecamatan Wara Timur yang sangat strategis yaitu berada dipusat kota dengan lokasi keramaian yang mendukung, menjadikan Kecamatan Wara Timur menjadikan sektor sasaran pelaku UMKM khususnya di sektor usaha jajanan kuliner. Salah satu tempat keramaian yang ada di Kecamatan Wara Timur yang cukup terkenal ramai setiap harinya dan maraknya pembeli sekarang adalah jajanan kuliner, yang ada di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

Secara ekonomi sebanyak 7.965 usaha mikro kecil yang eksis di kota Palopo sepanjang tahun 2020. Secara nasional jumlah UMKM yang tercatat mencapai 4.776 unit usaha atau sekitar 50 persen dari total usaha yang ada di Palopo. Selain menjadi penggerak ekonomi nasional, UMKM juga efektif menyerap tenaga kerja dengan serapan mencapai 97,22 persen. sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran. Di sisi investasi, peran UMKM juga tinggi yaitu sebesar 50 persen dari nilai total investasi langsung.

Daya tarik bagi masyarakat untuk berjualan di Pelabuhan Tanjung Ringgit adalah selain pemandangannya yang indah banyak pengunjung untuk berlomba-lomba mencicipi kuliner yang ada di Pelabuhan Tanjung Ringgit

UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo terkhusus di Pelabuhan Tanjung Ringgit dipilih dalam penelitian ini karena dianggap mampu

mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan berbekal pada ilmu pengetahuan, kreatifitas, serta inovasi dan mampu mengembangkan lapangan pekerjaan. Pengembangan kreatifitas merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa serta dapat memberikan dampak sosial yang positif. UMKM kreatif juga diharapkan mampu mengangkat perekonomian Kota Palopo dan memberikan image positif tentang ciri khas budaya lokal di kota ini.

Disamping nilai positif dari UMKM tersebut terdapat juga permasalahan yang menghambat pengembangan UMKM itu sendiri. Berbagai permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dari kriteria UMKM itu sendiri, dimana UMKM yang ada di lingkungan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo merupakan sektor ekonomi mandiri yang dikelola sendiri dan termasuk dalam kategori usaha rumahan atau *home industry*. Permasalahan yang utama adalah keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha, tingginya tingkat persaingan antara UMKM itu sendiri dan yang paling utama adalah kualitas SDM-nya yang masih rendah, dapat dilihat dari motivasi pribadi pelaku UMKM itu sendiri dalam melakukan kreatifitas untuk mengembangkan usaha mereka dan menemukan solusi dalam menjawab berbagai tantangan dan permasalahan diatas. Oleh karena itu, penulis mengambil judul Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo terkhusus di Pelabuhan Tanjung Ringgit?
- b. Bagaimana solusi dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah maka yang menjadi Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo.
- b. Untuk mengetahui solusi dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif di pelabuhan tanjung ringgit Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran untuk mengukur kualitas diri yang didapat dari pembelajaran selama mengikuti pelajaran perkuliahan di kampus.

- b. Bagi akademi

Sebagai tambahan informasi dan disiplin ilmu, menambah khazanah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

- c. Bagi UMKM berbasis ekonomi kreatif sendiri

Di harapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga mampu mengembangkan usaha mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Syahza (2010) Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil

atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.1.2 Pengertian Ekonomi Kreatif

Era ekonomi kreatif merupakan pergeseran dari era ekonomi pertanian, era industrialisasi dan era informasi. Departemen perdagangan (2010) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Peran besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta, dan kreativitas.

Ekonomi kreatif terdiri dari kelompok luas profesional, terutama mereka yang berada di dalam industri kreatif yang memberikan sumbangan terhadap garis depan inovasi. Mereka seringkali mempunyai kemampuan berpikir menyebar dan mendapatkan pola yang menghasilkan gagasan baru. Claire (2010) menulis tentang bagaimana menumbuhkan ekonomi kreatif di Tacoma, USA dengan menggunakan sebuah eksperimen yang diberi nama "*Tacoma Experiment*". Dalam

eksperimen ini direkrut 30 orang dengan latar belakang profesi dari berbagai bidang, diantaranya adalah dari bidang bisnis, pemerintahan, pendidikan, pekerja seni, dan bidang non-profit untuk bekerja selama setahun. Proses proyek eksperimen ini lebih kepada bagaimana 30 orang tersebut saling menjaga komunikasi antara satu dengan lainnya sehingga tercipta hubungan yang baik antara masing-masing orang.

Inti dari penelitian tersebut adalah sharing atau saling bertukar ide dan informasi antar individu dapat meningkatkan nilai kreativitas seseorang. Nilai kreatifitas seseorang diyakini akan meningkat dengan adanya komunikasi tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian tersebut yang ingin menunjukkan bagaimana sebuah kota dapat menyatukan orang-orang dari berbagai bidang profesi, pebisnis, pemerintah, serta sektor-sektor non profit dalam menciptakan ekonomi kreatif yang lebih kuat. Penelitian tersebut cukup memberikan gambaran mengenai pengembangan ekonomi kreatif.

2.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

2.2.1 Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.2.2 Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk industri rumah tangga memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang (Susanti 2010).

Nurhayati (2011) menyebutkan definisi UMKM memiliki beragam variasi yang sesuai menurut karakteristik masing-masing negara yaitu:

- a. World Bank : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \pm 30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.
- b. Di Amerika : UKM adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
- c. Di Eropa : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan per tahun 1-2 juta Euro, atau jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.

- d. Di Jepang : UKM adalah industri yang bergerak di bidang *manufacturing dan retail service* dengan jumlah tenaga kerja 54-300 orang dan modal ¥ 50 juta – 300 juta.
- e. Di Korea Selatan : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja ≤ 300 orang dan aset \leq US\$ 60 juta.
- f. Di beberapa Asia Tenggara : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5 – 10 orang (Malaysia), atau 10 -99 orang (Singapura), dengan modal \pm US\$ 6 juta.

Bank Indonesia (2011) mengemukakan terdapat beberapa negara yang mendefinisikan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, diantaranya yaitu:

- a. El Salvador (kurang dari empat orang untuk usaha mikro, antara lima hingga 49 orang untuk usaha kecil, dan antara 50 – 99 orang untuk usaha menengah).
- b. Ekuador (kurang dari 10 orang untuk usaha mikro).
- c. Kolombia (kurang dari 10 orang untuk usaha mikro, antara 10 – 50 orang untuk usaha kecil, dan antara 51 – 200 orang untuk usaha menengah).
- d. Maroko (kurang dari 200 orang).
- e. Brazil (kurang dari 100 orang).
- f. Algeria (institusi non formal memiliki jumlah karyawan kurang dari 10 orang).

Beberapa negara memiliki standar yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kombinasi dari berbagai tolok ukur dalam mendefinisikan UMKM berkaitan dengan dasar hukum. Afrika Selatan contohnya, menggunakan kombinasi antara jumlah karyawan, pendapatan usaha, dan total aset sebagai

ukuran dalam kategorisasi usaha. Peru mendasarkan klasifikasi UMKM berdasarkan jumlah karyawan dan tingkat penjualan per tahun. Costa Rica menggunakan sistem poin berdasarkan tenaga kerja, penjualan tahunan, dan total aset sebagai dasar klasifikasi usaha.

Bolivia mendefinisikan UMKM berdasarkan tenaga kerja, penjualan per tahun, dan besaran aset. Sedangkan Republik Dominika menggunakan karyawan dan tingkat penjualan per tahun sebagai tolak ukur. Tunisia memiliki klasifikasi yang berbeda di bawah peraturan yang berbeda, namun terdapat konsensus umum yang mendefinisikan UMKM berdasarkan jumlah karyawan.

Selain itu, ada pula beberapa negara yang menggunakan standar ganda dalam mendefinisikan UMKM dengan mempertimbangkan sektor usaha. Afrika Selatan membedakan definisi UMKM untuk sektor pertambangan, listrik, manufaktur, dan konstruksi.

Sedangkan Argentina menetapkan bahwa sektor industri, ritel, jasa, dan pertanian memiliki batasan tingkat penjualan berbeda dalam klasifikasi usaha. Malaysia membedakan definisi UMKM untuk bidang manufaktur dan jasa, masing-masing berdasarkan jumlah karyawan dan jumlah penjualan tahunan (Bank Indonesia 2011).

2.3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Sulistyastuti (2010) menyebutkan ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan

formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

2.4 Peranan dan Kontribusi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Di Indonesia Monitor Deloitte (2012) usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM di bidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar di berbagai belahan dunia menurut Nurul Huda (2010).

Keberadaan UKM di negara berkembang seperti Indonesia adalah untuk mengeliminasi ketimpangan yang diakibatkan oleh proses pembangunan yang tidak merata, terutama karena terjadinya pembangunan perkotaan yang menyebabkan daerah pedesaan menjadi jauh tertinggal dibanding dengan daerah perkotaan.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan beberapa peranan penting perekonomian Indonesia yaitu;

- a. UMKM pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia
- b. Penyediaan kesempatan kerja
- c. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat
- d. Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya serta keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan

- e. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor nonmigas (Urata 2010).

Di bidang ekonomi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2010) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis.

Di Bidang Sosial Sulistyastuti (2010) berpendapat bahwa UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di Negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk

pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

2.5 Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Merencanakan suatu usaha perlu memilih letak lokasi usaha UMKM yang strategis karena letak lokasi usaha akan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau sifat produknya dan kemudahannya mencapai konsumen. Pemilihan lokasi sangat tergantung pada kegiatan UMKM. Kriteria untuk kegiatan usaha yang melibatkan produksi, pergudangan, dan industri adalah:

- 1) Kemungkinan perluasan di masa depan
- 2) Mudah dicapai oleh karyawan produksi
- 3) Tenaga kerja yang mudah tersedia dari sekitar lokasi
- 4) Pengadaan listrik dan air yang lancar
- 5) Kemudahan sistem pengangkutan dan pengiriman

Teori Lokasi dari August Losch dalam Kasmir (2010) melihat persoalan dari sisi permintaan (pasar), berbeda dengan Weber yang melihat persoalan dari sisi penawaran (produksi). Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Losch cenderung menyarankan agar lokasi produksi berada di pasar atau di dekat pasar.

Dari berbagai konsep mengenai pengembangan UMKM masyarakat di bidang ekonomi kreatif. Menurut Tulus (2012) ada beberapa pilihan strategi atau upaya yang dilakukan dalam pengembangan UMKM, yaitu:

2.5.1 Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan UMKM adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

2.5.2 Kemudahan dalam Akses Permodalan

Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah aspek permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu dalam pemberdayaan UMKM pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kapasitas UMKM ini, Perbankan harus menjadikan sektor ini sebagai pilar terpenting perekonomian negeri. Bank diharapkan tidak lagi hanya memburu perusahaan-perusahaan yang telah mapan, tetapi juga menjadi pelopor untuk mengembangkan potensi perekonomian dengan menumbuhkan wirausahawan melalui dukungan akses permodalan bagi pengembangan wirausaha baru di sektor UMKM. Perbankan harus meningkatkan kompetensinya

dalam memberdayakan usaha kecil menengah dengan memberikan solusi total mulai dari menjaring wirausahawan baru potensial, membinanya hingga menumbuhkannya. Pemberian kredit inilah satu mata rantai dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah secara utuh.

2.5.3 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan faktor penting bagi setiap usaha termasuk juga di sektor usaha kecil. Keberhasilan industri skala kecil untuk menembus pasar global atau menghadapi produk-produk impor di pasar domestik ditentukan oleh kemampuan pelaku-pelaku dalam industri kecil tersebut untuk mengembangkan produk-produk usahanya sehingga tetap dapat eksis. Kelemahan utama pengembangan usaha kecil menengah di Indonesia adalah karena kurangnya keterampilan sumber daya manusia. Oleh karena itu dalam pengembangan usaha kecil menengah, pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, administrasi dan pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan usaha. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui berbagai cara seperti pendidikan dan pelatihan, seminar dan lokakarya, *on the job training*, pemagangan dan kerja sama usaha. Selain itu, salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia di sektor UMKM adalah pendampingan. Pendampingan UMKM memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

2.5.4 Pemasaran dan Kemitraan Usaha

Upaya mengembangkan jaringan usaha ini dapat dilakukan dengan berbagai macam pola jaringan misalnya dalam bentuk jaringan sub kontrak maupun pengembangan kluster.

2.5.5 Pendapatan dan Pengeluaran

Pendapatan usaha didapat perusahaan atau bisnis dari aktivitas utama bisnis itu sendiri, seperti pendapatan penjualan produk atau jasa. Sedangkan pengeluaran adalah expenditure yaitu pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan (untung) jika dilakukan untuk meningkatkan aktiva tetap.

Mengetahui cara menghitung keuntungan dalam berdagang sangatlah penting untuk pelaku bisnis. Maka, Anda bisa melacak seberapa besar keuntungan yang Anda hasilkan. Jikapun mendapatkan keuntungan atau laba, maka jumlah tepatnya bisa Anda ketahui secara langsung. Hal yang sama jika usaha bisnis mengalami kerugian. Namun, bagi Anda yang masih awam dalam cara menghitung keuntungan dalam berdagang, maka ada banyak pilihan penggunaan metode penghitungan.

Adapun solusi untuk pengembangan UMKM menurut Suhendar (2010), yaitu:

a. Modal

Modal dapat diperoleh bukan hanya dari dalam tetapi bisa juga dari luar seperti dari pinjaman bank, hibah, dan sebagainya.

b. Pemasaran

Membuat saluran pemasaran yang luas seperti memasarkan barang tidak hanya di dalam negeri saja tetapi jika bisa diekspor ke luar negeri. Dengan begitu produk kita akan lebih mudah dikenal oleh masyarakat.

c. Strategi Usaha

Menerapkan strategi usaha diantaranya seperti yang telah dibahas sebelumnya seperti menerapkan strategi penjualan contohnya membuat diversifikasi produk, menemukan produk baru dan sebagainya.

d. Lokasi Usaha

Membuat lokasi usaha dengan mempertimbangkan mudahnya memperoleh suatu bahan baku untuk mengembangkan usaha atau dengan kata lain memilih lokasi yang strategis dalam usaha.

e. Merekrut Tenaga Ahli

Merekrut tenaga ahli dengan cara melakukan seleksi yang ketat kepada calon pelamar di perusahaan anda, dengan demikian anda bisa mendapatkan tenaga yang benar – benar ahli dibidangnya .

2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Syahza (2010)	Pengembangan UKM untuk Percepatan Peningkatan Ekonomi Daerah di Kabupaten Indragili Hulu	Analisis deskriptif tabulasi silang antar variabel	Permasalahan yang di hadapi antara lain lemahnya struktur pemodaln ketersediaan bahan baku serta kesulitan dalam pemasaran terbatasnya penguasaan teknologi lemahnya organisasi manajemen usaha, serta kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia
2	Sutarta (2010)	Masalah dan Dinamika Industri Kecil Pasca Krisis Ekonomi di Yogyakarta	Survey lapangan dan analisis data deskriptif kualitatif	Permasalahan yang dihadapi indudtri kecil mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan yang menonjol adalah kenaikan harga faktor produksi yang memaksa mereka menaikkan harga jualproduk.Masalah yang lain adalahmenurutnyatingkat produksi dan <i>employment</i>
3	Kamaruddin (2010)	Hambatan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Kegiatan Ekspor di Kota Padang	Analisis deskriptif tabulasi silang antar variabel	Hambatan bagi UMKM dalam kegiatan ekspor yaitu akseibilitas terhadap sumber daya produktif, spesifikasi produk, kapasitas produksi dan kelengkapan dokumen
4	Amin Dwi (2018)	Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan	Analisis data deskriptif kualitatif	Kota Malang sudah memiliki banyak potensi di 15 sektor industri kreatif , dari

		Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Malang		semua sektor tersebut tiap sektor memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berbeda. Selain itu, banyak permasalahan di tiap sektor seperti permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pada sektor kuliner, kerajinan, fashion, dan permainan interaktif. Pada faktor Kelembagaan, seperti pada sektor kuliner, musik, pada faktor Infrastruktur dan teknologi seperti pada sektor kerajinan, permainan interaktif. Dan faktor pemasaran seperti sektor kuliner, kerajinan, fashion, musik maka perlu adanya sinergi untuk bekerjasama antara semua sektor industri kreatif baik dengan pemerintah maupun dengan swasta
5	Ay Ling (2013)	Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)	Analisis Deskriptif dan Kualitatif	Pengelolaan lingkungan internal Rumah Makan Palem Asri sudah berjalan dengan baik dilihat dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, dan aspek produksi dan operasional. Sedangkan dalam analisa lingkungan eksternal menunjukkan bahwa Rumah Makan Palem Asri memiliki posisi bersaing yang lemah

				karena tidak memiliki diferensiasi produk. Strategi yang digunakan perusahaan adalah strategi pengembangan pasar (market development) yang diperoleh dari hasil analisa SWOT dan matriks strategi besar.
6	Ariani (2017)	Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Tarakan	Analisis Deskriptif dan Kuantitatif	Yang menjadi strategi utama adalah strategi <i>Growth</i> (pertumbuhan) dimana UMKM kota Tarakan memanfaatkan seluruh kekuatan UMKM yaitu mempertahankan kualitas dari bahan baku, legalitas/ijin produk yang masuk dalam kualifikasi, harga yang tetap bersaing dan melakukan peningkatan SDM di dalam UMKM di kota Tarakan
7	Darwanto (2013)	Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang	Metode analisis kualitatif	UMKM kreatif di Kota Semarang belum dapat dijadikan sebagai penopang utama perekonomian di Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan industri besar lebih mendominasi di kota ini. UMKM kreatif di Kota Semarang memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Hal ini menyebabkan UMKM kreatif belum mampu memberikan ciri khas

				tersendiri bagi Kota Semarang. Permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif di Kota Semarang antara lain permodalan, bahan baku dan faktor produksi, tenaga kerja, biaya transaksi, pemasaran, dan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual).
8	Nur Kholidah (2018)	Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi	eksploratif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan keuangan syariah yang meningkat dengan cepat, selain menjadi tantangan bagi dunia usaha juga menjadi peluang dan potensi yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi dan bisnis. teknologi merupakan peluang pelaku usaha UMKM dapat berbisnis dengan mudah dan murah. Tuntutan era digital, UMKM harus mampu memanfaatkan pasar baik skala nasional maupun internasional. Sudah tidak adanya batasan geografis memberikan peluang besar untuk terciptanya pasar lebih luas lagi
9	Muh. Hasan (2018)	Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan	Kuantitatif	Pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap kreatif pelaku

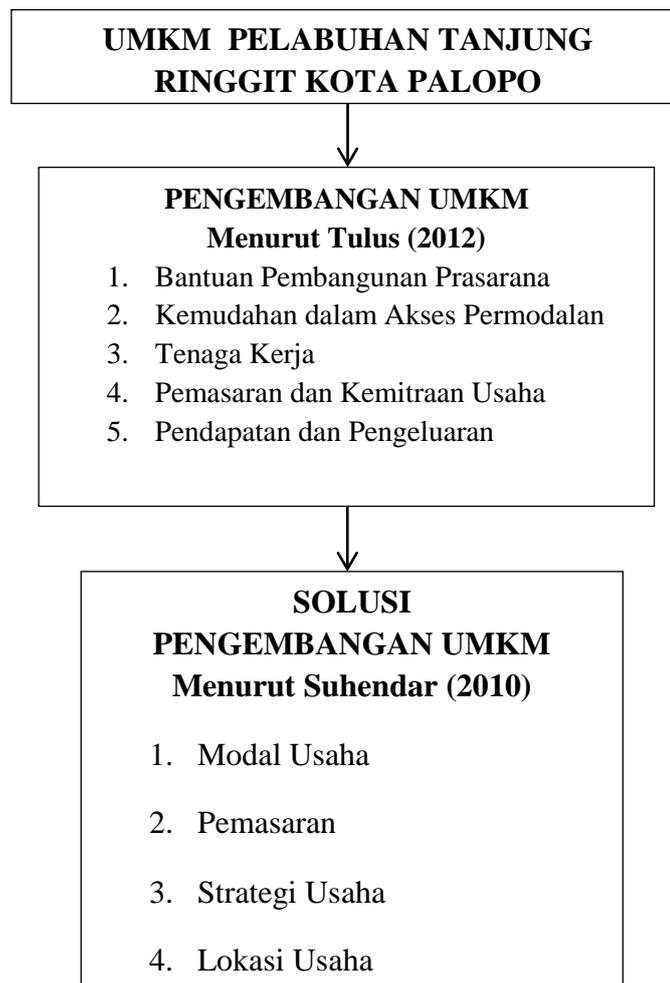
		Ekonomi		UMKM subsektor ekonomi kreatif di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
10	Wuryandari (2013)	Peranan Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode analisis kualitatif	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai sumber daya manusia yang potensial dari segi akademis, merupakan sumber calon-calon <i>entrepreneur</i> muda yang kreatif dan inovatif. Namun tanpa dukungan dan dorongan yang maksimal dari pemerintah daerah, hal tersebut akan menjadi kendala. Adapun beberapa kendala yang masih dihadapi oleh UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah (1) pemasaran, (2) modal atau pendanaan, (3) inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, (4) ketersediaan bahan baku, (5) peralatan produksi.

2.7 Kerangka Konseptual

Dalam menunjang proses penelitian agar tetap terarah pada fokus penelitian maka disusun suatu kerangka dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota

Palopo dalam rangka memberikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan pengembangannya.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber data sekunder seperti daftar pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo, kemudian dilakukan survey lapangan untuk mengetahui gambaran umum UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo. Survey lapangan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, sehingga dapat diperoleh permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo Terakhir, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi kebijakan pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo.



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci, dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-September 2020. Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang kompleks. Pengumpulan data yang dilakukan pada UMKM di pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung. Wawancara dilakukan dengan para pelaku UMKM di pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

c. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan Sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Lofland dalam Moleong (2010) sumber data utama dalam penelitian

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pelaku UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

b. Data sekunder

Berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

3.5 Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan informan bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.

Informan pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sistem atau objek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data yaitu kepala dinas atau instansi, kepala desa atau kelurahan dan lain-lain. Setelah itu informan yang dipilih adalah mereka yang menguasai atau memahami masalah penelitian, dan mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, Informan dipilih berdasarkan kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2010).

Dari penjelasan di atas calon peneliti memahami bahwa informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Berikut informan pada penelitian ini :

- a. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kota palopo
- b. Pelaku UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo
- c. Lurah Ponjalae

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Interaktif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Model analisis data ini memiliki 4 tahapan, yaitu tahap pertama pengumpulan data, tahap kedua reduksi data, tahap ketiga *display* data, dan tahap keempat penarikan kesimpulan serta verifikasi data

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian, dan pada akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi *pre-eliminary* untuk membuktikan bahwa fenomena yang akan diangkat dan diteliti benar-benar ada dan layak untuk diteliti. Pada saat melakukan penelitian, observasi, catatan lapangan, bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial dan informan, merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya data yang akan diolah. Setelah data mencukupi untuk proses analisis, kemudian dilakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penyeragaman dan penggabungan semua bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara akan diubah menjadi bentuk verbatim wawancara

c. Display Data

Display data adalah proses pengolahan semua data berbentuk tulisan menjadi beberapa kategori sesuai dengan tema atau kelompok masing-masing dan biasanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, matriks, ataupun grafik. Terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean. Tahap kategori tema merupakan proses pengelompokkan tema-tema yang telah disusun dalam tabel wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema dalam penelitian ini antara lain:

a. Awal memulai usaha

- b. Aspek permodalan
- c. Aspek tenaga kerja
- d. Aspek pemasaran
- e. Pendapatan dan Pengeluaran
- f. Mewujudkan Iklim Bisnis yang Kondusif

Tahapan selanjutnya adalah subkategori tema. Inti dari tahap ini adalah membagi tema-tema tersebut ke dalam subtema yang merupakan bagian dari tema yang lebih kecil dan sederhana. Tahapan terakhir yaitu proses pengodean. Inti dari tahap ini adalah memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya ke dalam matriks kategori serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan informan tersebut.

d. Kesimpulan/verifikasi

Setelah ketiga tahapan selesai, tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam model Miles dan Huberman berisi semua uraian dari subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote verbatim* wawancaranya.

3.6.2 Analisis SWOT

Peneliti juga menggunakan Analisis SWOT karena merupakan sebuah analisis yang penting untuk dilakukan bagi Pengembangan UMKM Berbasis

Ekonomi Kreatif. karena analisis SWOT adalah sebuah bentuk perencanaan strategi bisnis yang diambil dari 4 sisi utaman yaitu:

- a. *Strength* (Kekuatan)
- b. *Weakness* (Kelemahan)
- c. Opportunity (Kesempatan/Peluang)
- d. *Threat* (Ancaman)

3.7 Definisi Operasional

- a. Usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- b. Ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Pelabuhan Laut Palopo dibangun pada tahun 1970. Dari tahun tersebut sampai saat ini telah banyak perubahan yang terjadi termasuk perubahan Nomenklatur/nama unit kerja dari Kantor Pelabuhan Kelas IV Palopo menjadi Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Palopo. Adapun perubahan tersebut sesuai Keputusan Menteri adalah, sbb :

1. Berdasarkan KM.63 Tahun 2002/Oktober 2002 sampai dengan Desember 2009 satuan kerjanya adalah Kantor Pelabuhan/Departemen Perhubungan.
2. Berdasarkan KM.63 Tahun 2002/Januari 2010 sampai dengan Oktober 2010 satuan kerjanya adalah Kantor Pelabuhan/Kementerian Perhubungan.
3. Berdasarkan KM.63 Tahun 2002/Januari 2010 sampai dengan Oktober 2010 satuan kerjanya adalah Kantor Pelabuhan/Kementerian Perhubungan.
4. Berdasarkan KM.62 Tahun 2010/5 November 2010 sampai dengan sekarang satuan kerjanya adalah Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan/Kementerian Perhubungan.

Perkembangan aktifitas daerah pesisir pantai kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit pada kawasan jalan ligkar yang selesai di bangun pada tahun 2015 ini menjadi akses jalan alternatif pemecah kemacetan di Kota Palopo untuk beberapa tahun ke depan. Jalan lingkar yang merupakan salah satu jalan yang terletak di

wilayah kelurahan pontap kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Ada tujuh kelurahan di Kecamatan Wara Timur yaitu Benteng, Malatuntung, Ponjalae, Pontap, Salekoe, Salotellue, dan saru tanga. Luas wilayah Kecamatan Wara Timur 12,08 km² Dengan jumlah penduduk sebanyak 33,208 jiwa. Adapun kelurahan Pontap memiliki luas 4,63 Km² termasuk jalan lingkar di dalamnya. Jalan Lingkar Kota Palopo menghubungkan kawasan menghubungkan pantai pelabuhan Tanjung Ringgit dengan tempat pelelangan ikan, melihat jalan yang luasnya mencapai puluhan hektar ini merupakan penghubung penting dalam sistem jaringan prasarana Wilayah Kota Palopo.

Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo pada kawasan jalan Lingkar awal pembangunannya mulai memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan pendapatan daerah. Jalan Lingkar yang memiliki potensi salah satu tempat wisata ini mulai mengundang banyak kalangan masyarakat yang berkunjung untuk menikmati panorama alam di sekitar kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit. Banyaknya warga yang berkunjung dan lokasinya yang strategis sangat berpeluang dalam menjalankan sebuah usaha sehingga membuat para pelaku usaha mendirikan usaha di tempat tersebut. Sehingga sekarang banyak pedagang yang mendirikan usahanya di Pelabuhan Tanjung Ringgit.

Pada tahun 2016 Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo kini diramaikan dengan usaha mikro kecil menengah berbasis ekonomi kreatif dengan variasi jualan-jualan yang diperjualkan, seperti roti bakar, somai, jagung serut, pisang epe, aneka minuman dan tempat karaoke. Kini pelabuhan tanjung ringgit tidak lagi di khususkan untuk tempat pelabuan barang atau perdagangan kelautan

seperti ikan dan hasil laut lainnya. Adapun data yang diperoleh berdasarkan jumlah UMKM dan pendapatan UMKM sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Daftar Jumlah UMKM Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo
Pada Tahun 2015-2019**

Tahun	Jumlah UMKM	Persentase (%)
2015	30	-
2016	42	40
2017	54	28.5
2018	65	20.4
2019	78	20

Sumber (Data Diolah 2020) Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Palopo

Berdasarkan tabel 4.1 di peroleh jumlah UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit pada tahun 2015 ada sekitar 30 pelaku usaha, pada tahun 2016 meningkat sebesar 40% menjadi 42 pelaku usaha, pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar 28,5% menjadi 54 pelaku usaha, pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 20,4% menjadi 65 pelaku usaha dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 20% menjadi 78 pelaku usaha.

Tabel 4.2
Data Penjualan UMKM Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo
Pada Tahun 2015-2019

Tahun	Pendapatan (Rp)	Presentase (%)
2015	2,650,000,000	-
2016	3,600,000,000	35.8
2017	4,950,000,000	37.5
2018	5,840,000,000	18
2019	7,210,000,000	23.5

Sumber (Data Diolah 2020) Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Palopo

Berdasarkan tabel 4.2 di peroleh jumlah penjualan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit pada tahun 2015 sekitar Rp.2.650.000.000,-, pada tahun 2016 meningkat sebesar 35.8% menjadi sebesar Rp. 3.600.000.000, pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar 37.5% menjadi sebesar Rp. 4.950.000.000, pada tahun 2018 meningkat lagi 18% menjadi sebesar Rp. 5.840.000.000 dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 23.5% menjadi Rp. 7.210.000.000.

Tabel 4.3
Data Pendapatan UMKM Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo
Pada Tahun 2015-2019

Tahun	Pendapatan (Rp)	Presentase (%)
2015	2,400,000,000	-
2016	3,300,000,000	37.5
2017	4,660,000,000	29.2
2018	5,590,000,000	20
2019	6,708,000,000	20

Sumber (Data Diolah 2020) Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Palopo

Berdasarkan tabel 4.2 di peroleh jumlah pendapatan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit pada tahun 2015 sekitar Rp.2.400.000.000,-, pada tahun 2016 meningkat sebesar 37.5% menjadi sebesar Rp. 3.300.000.000, pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar 29.2% menjadi sebesar Rp. 4.660.000.000, pada tahun 2018 meningkat lagi 20% menjadi sebesar Rp. 5.590.000.000 dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 20% menjadi Rp. 6.708.000.000.

Terhitung sejak peneliti melakukan penelitian di Pelabuhan Tanjung Ringgit pada bulan Agustus 2020 peneliti mendapatkan sekitar 80 stand UMKM yang berdiri disana mulai dari stand kuliner, warung kopi serta tempat karaoke. Pedagangnya pun beragam mulai dari kalangan orang tua, anak muda sampai mahasiswa yang membuka usaha mikro kecil dan menengah disana.

4.1.2 Analisis Deskriptif Berdasarkan Identitas Responden

a) Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengetahui karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Penulis mewawancarai sebanyak 7 informan, di mana informan merupakan Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kota Palopo, Lurah ponjalae, dan pelaku UMKM yang ada di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

1. Jenis Kelamin Informan

Adapun karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4**Daftar Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	Laki-Laki	3	43
2	Perempuan	4	57
	TOTAL	7	100

Sumber :Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data primer jumlah informan yang Jenis Kelamin Perempuan yakni 4 orang atau sebesar 57%, dan Informan yang berjenis kelamin laki-laki yakni 3 orang atau sebanyak 43%, Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata informan di dominasi yang berjenis kelamin Perempuan.

2. Umur/Usia Informan

Adapun daftar informan berdasarkan umur atau usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5**Daftar Informan Berdasarkan Umur/Usia**

No	Umur/Usia	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	< 21 Tahun	0	0
2	21-25 Tahun	1	15
3	26-30 Tahun	2	30
4	>30 Tahun	4	55
	TOTAL	7	100

Sumber :Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data primer maka jumlah informan terbesar adalah berumur > 30 tahun yakni 4 orang atau 55%, informan yang berumur < 21 tahun yakni 0 orang atau 0%, yang berumur 21-25 tahun yakni 1 orang atau 15%, dan informan yang berumur 26-30 tahun yakni 2 orang atau 30%. Sehingga Informan didominasi yang berumur >30 tahun.

3. Pendidikan Informan

Adapun karakteristik informan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Daftar Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	SMA	3	43
2	Diploma	0	0
3	S1/S2	4	57
	TOTAL	7	100

Sumber :Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai daftar informan berdasarkan tingkat pendidikan, maka jumlah informan terbanyak adalah pendidikan SI/S2 yakni 4 orang atau sebesar 57%, pendidikan Diploma yakni 0 orang atau sebanyak 0% dan pendidikan SMA yakni 3 orang atau sebesar 43%. Sehingga informan terbanyak didominasi oleh pendidikan S1/S2.

4.1.3 ANALISIS SWOT

a. *Strength* (Kekuatan)

1. Memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen
2. Menjual makanan ciri khas menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen
3. Memberikan harga yang relative murah kepada konsumen

b. *Weakness* (Kelemahan)

1. Pelaku UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo menjual produk yang sama, sehingga menyebabkan daya saing yang tinggi
2. Kekurangan Tenaga Kerja
3. Kurang agresif dalam pengiklanan maupun pemasaran

c. *Opportunity* (Kesempatan/Peluang)

1. Lokasi Pelabuhan Tanjung Ringgit sangat strategis bagi pelaku UMKM
2. Meningkatnya jumlah pendapatan tiap tahun
3. Pengeluaran modal yang relatif rendah

d. *Threat* (Ancaman)

1. Kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya
2. Ketika cuaca kurang mendukung tidak akan ada pelanggan yang akan berkunjung
3. Pelemahan nilai tukar rupiah yang membuat harga bahan baku naik

4.1.4 Permasalahan Umum Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Kota Palopo

UMKM Ekonomi Kreatif yang di kaji dalam penelitian di khususkan pada industri yang bergerak di bidang makanan dan minuman dalam skala mikro, kecil dan menengah yang mengelolah produk jenis makanan dan minuman serta lokasi wisata dengan nilai tambah tertentu. Sebagian besar memiliki konsentrasi pada pengelolaan lokasi usahanya. Berbagai jenis bentuk lokasi usaha yang ada disana demi menarik perhatian masyarakat atau pengunjung yang lewat. Salah satu informan selaku pemerintah dari Dinas Pariwisata Kota Palopo, Bapak Ridwan (Kabid Ekonomi Kreatif) mengatakan bahwa:

“Kerjasama antar UKM masih kurang dan perlu ditingkatkan. Bagi usaha mikro biasanya permodalan, masih banyak yang kurang sehingga mengakibatkan produksi mereka terbatas. Bagi usaha mikro juga tenaga kerja masih dari keluarga saja, sedangkan usaha kecil biasanya sudah ada karyawan. Pemasaran terbatas dalam arti biasanya pelaku usaha pemula hanya mengandalkan penjualan seperti biasanya saja.”

Pak Karno selaku pemilik usaha penjual jagung juga menyatakan bahwa :

“Pemerintah Kota Palopo sebaiknya memerhatikan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo terkhusus di Pelabuhan Tanjung Ringgit. karna dimana perhatian pemerintah terhadap usaha mikro menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit dapat memerhatikan dan mengkoordinasi makanan dan minuman yang layak untuk diperjual belikan sehingga tidak ada pemilik usaha yang semena-mena memperjualkan makanan dan minuman yang tak layak konsumsi seperti masa kadalu minuman dan makanan yang jauh dari daftar bebas zat kimia”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa UMKM Ekonomi kreatif di Kota Palopo memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Permasalahan UMKM khususnya

bagi usaha mikro masih berkuat pada kurangnya komunikasi dengan pemerintah. Komunikasi yang terbatas dapat menyebabkan kapasitas kerja sama antara pelaku usaha dengan pemerintah sangat kurang.

Adapun peranan yang sangat strategis dan penting ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha dengan skala lebih besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukkan PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara. Bapak Ahmad, selaku Lurah Ponjalae juga menambahkan:

"Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis tidak serta merta menjadikan UMKM mampu berkembang dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi lambannya perkembangan usaha tersebut, antara lain perhatian dari pemerintah dan kalangan perbankan yang dirasakan masih kurang. Walaupun upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian kepada UMKM sudah dilakukan, masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan secara optimal."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa UMKM kreatif juga belum mampu menjadikan keunikan tersendiri, meskipun sebenarnya Kota Palopo memiliki banyak makanan khas seperti bagea, kripik pisang, dompo durian dan sebagainya. Meskipun demikian kota ini belum memiliki *trademark* khusus di bidang industri kreatif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai contoh, Kota Palopo selama ini hanya terkenal sebagai Kota jasa saja. Berbeda dengan kota lain di Sulawesi selatan seperti Toraja terkenal dengan kopi dan Deppa Tori nya, dan Luwu Utara yaitu segala jenis makanan yang terbuat dari sagu.

Mereka sudah memiliki corak khusus yang telah dikenal oleh masyarakat umum sebagai ciri khas lokal daerah tersebut.

4.1.5 Permasalahan Modal

Permasalahan modal merupakan masalah yang klasik bagi UMKM. Para pelaku UMKM kreatif di Kota Palopo mayoritas mengalami keterbatasan finansial dalam permodalan. Salah satu informan UMKM kreatif, Pak Karno sebagai pelaku usaha jual jagung bakar mengungkapkan :

“Kebanyakan sebagai UKM membutuhkan tambahan modal tetapi banyak pihak bank yang menyulitkan persyaratan untuk memperoleh pinjaman.”

Ibu Tami sebagai pelaku usaha makanan dan minuman menambahkan seperti berikut:

“Pasti ada (masalah modal), sebenarnya pengen nambah modal, masih mikir-mikir belum berani”

Juga ada tambahan dari Ibu Ria yang juga merupakan pelaku usaha di Pelabuhan Kota Palopo mengatakan bahwa :

“kami yang memiliki usaha ditempat ini sebenarnya masih ingin memperbesar atau mempercantik lagi usaha yang kami miliki, namun lagi-lagi kami terkendala pada modal usaha, banyak hambatan yang kami alami ketika ingin melakukan pinjaman ke pihak bank”

Pernyataan tersebut menunjukkan proses pengajuan kredit usaha ke pihak perbankan dianggap menyulitkan mereka. Pengajuan kredit usaha ke pihak perbankan tentunya memerlukan beberapa persyaratan. Selain itu, pihak Bank akan mensurvei terlebih dahulu eksistensi usaha, asset, agunan atau jaminan, dan adanya pengenaan bunga hutang. Bunga pinjaman yang dikenakan oleh pihak perbankan juga tergolong tinggi bagi para pelaku UMKM. Selain itu, masalah

kurangnya keberanian dalam mengajukan pinjaman hutang yang diakibatkan oleh pengenaan bunga pinjaman yang tinggi.

4.1.6 Media Pemasaran

Masalah pemasaran yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ekonomi kreatif di kota Palopo yaitu tidak adanya tempat aktualisasi. Hal ini diungkapkan oleh pihak Lurah Ponjalae, Pak Ahmad Sebagai berikut:

“Masalah yang dihadapi yaitu pemasaran produk, kurangnya tempat aktualisasi sehingga orang tidak mengenal produk palopo itu apa”

Pemerintah melalui Bapak Ridwan, informan selaku Kabid Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Palopo menambahkan:

“Tidak adanya sentra UMKM di kota Palopo, hal ini yang menyulitkan para pelaku UMKM dalam memasarkan produknya serta menyulitkan konsumen dalam mencari suatu produk UMKM yang berciri khas lokal”

Jo Foord (2010) menyebutkan pembentukan sentra industri Kreatif diperlukan, untuk mendukung pengembangan industri Kreatif di tingkat Kota/regional. Tidak adanya tempat aktualisasi tentunya berdampak bagi para pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Dampak bagi UMKM tentunya mereka kurang bisa mengenalkan produk kreatifnya ke khalayak umum. Bagi masyarakat umum (sebagai konsumen) mereka kesulitan menemukan produk apa yang menjadi ciri khas di Kota Palopo.

Namun, ada dari salah satu informan yaitu sebagai pelaku usaha Ibu Tami menyatakan bahwa :

“ Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan pemasaran (marketing). Di zaman digital ini, dengan internet orang bisa menemukan informasi hanya dengan membuka ponsel. Kebanyakan dari mereka menggunakannya untuk mengakses media sosial. Oleh karena itu pemasaran

secara digital diperlukan untuk bisa memperkenalkan produk kepada calon pelanggan. Dengan seringnya mereka membuka media sosial semakin besar mereka bisa melihat UMKM yang ada di pelabuhan tanjung ringgit. Manfaatkan kesempatan untuk melakukan pemasaran digital dengan menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, line, whatsapp dan google”

Laksmitha sebagai salah satu pengunjung di Pelabuhan Tanjung Ringgit sedikit menambahkan :

“Pemerintah sebenarnya dapat memperkenalkan pelabuhan tanjung ringgit di setiap Pameran dan Festival yang diadakan di Kota Palopo maupun diluar Kota Palopo, hal itu dapat membuat masyarakat dan orang-orang tahu bahwa ada lokasi yang bagus untuk dikunjungi di Kota Palopo”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, di era modern sekarang sebagai pelaku UMKM harusnya pandai-pandai memanfaatkan media yang ada, dengan internet orang –orang bisa dengan mudah menemukan informasi hanya dengan membuka ponsel. Namun alangkah baiknya pemerintah juga mengambil peran dalam memperkenalkan salah satu lokasi yang bagus untuk dikunjungi di Kota Palopo.

4.1.7 Tenaga Kerja

Permasalahan ketenagakerjaan yang dialami oleh UMKM berbasis ekonomi kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit di Kota Palopo adalah keterampilan/*skill* individu. Ibu Ria selaku pengusaha makanan dan minuman menuturkan:

“Ada dek, saya sebenarnya kekurangan tenaga ahli di bidang pelayanan. Tau sendiri kan dek, tidak setiap orang pinter berani kerja di bidang ini, terkadang rasa kepercayaan sebagai faktor utama dalam memilih tenaga kerja dibidang ini, terkadang kami hanya mempekerjakan keluarga saja.”

Ibu Tami juga sebagai pelaku usaha makanan dan minuman menambahkan,

“Ada Dek, yang susah itu waktu ngajarinnya ke mereka, kan tergantung dari SDM masing-masing yah, ada yang gampang diajarin ada yang susah.”

Banyak pelaku UMKM mengeluhkan tentang kurang berkualitasnya sumber daya manusia karena sebagian besar dari tenaga kerja mereka berlatar belakang pendidikan yang rendah sehingga diperlukan upaya ekstra meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, tenaga kerja kreatif sangat diperlukan untuk beberapa bidang yang membutuhkan *skill* dan kreatifitas seperti mendesain tempat usaha agar lebih menarik dan unik sehingga dapat menarik perhatian pelanggan.

4.1.8 Pendapatan dan Pengeluaran

Dengan menggunakan pengukuran dampak *before vs after comparison* yaitu membandingkan keadaan sebelum dan sesudah adanya program ekonomi kreatif peneliti melihat adanya dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Di pelabuhan tanjung ringgit mengalami peningkatan. Seperti hal yang dikemukakan oleh Bapak Ridwan sebagai Kabag Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa :

“Meningkatnya pendapatan ditandai dengan meningkatnya omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan makanan dan minuman dipelabuhan tanjung ringgit. Sebelum menggeluti usaha ekonomi kreatif pangan, masyarakat kota palopo terkhusus pemilik usaha di pelabuhan tanjung ringgit. bekerja sebagai petani, nelayan, mahasiswa dan pedagang. Sedangkan setelah berkembangnya ekonomi kreatif di kota palopo tersebut sebagian besar masyarakatnya lebih berfokus pada pelaku bisnis usaha makanan dan minuman”.

Saat ini makanan dan minuman sudah mampu menciptakan beraneka macam varian rasa. Para pemilik usaha makanan dan minuman mengaku jika sampai saat ini jumlah pemilik usaha di Pelabuhan Tanjung Ringgit mereka

mencapai puluhan orang. Menurut Ibu Tami sebagai pelaku usaha makanan dan minuman tentang pendapatan dan pengeluarannya menyatakan bahwa :

“Rata-rata jumlah pendapatan saya sebesar Rp. 5.000.000.00 – Rp. 9.000.000.00/ bulan sedangkan pengeluaran terbesar berada disekitar kisaran Rp. 4.000.000.00 – Rp. 7.000.000.00/ bulan artinya pendapatan yang diperoleh oleh usaha saya sudah dapat menutupi pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya”.

Pak Karno sebagai pelaku usaha jagung bakar juga menyatakan bahwa :

“ Pendapatan untuk usaha saya itu berkisar antara Rp. 3.000.000,- sampai dengan Rp. 5.000.000,- setiap bulannya, itupun hanya hitungan kotor, serta pengeluaran tiap bulannya itu berkisar antara Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 3.500.000,-. Artinya untuk usaha saya ini setidaknya penghasilan saya dapat menutupi pengeluaran-pengeluaran saya tiap bulannya”.

Berdasarkan keterangan diatas mengenai pendapatan dan pengeluaran diketahui bahwa dari segi pendapatan, masyarakat Kota Palopo memiliki pendapatan jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan dari pekerjaan sebelumnya. Hal ini tentu saja akan terus bertambah seiring dengan semakin berkembangnya usaha ekonomi kreatif di Kota palopo.

4.1.9 Solusi Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai kemajuan di dunia usaha. Tidak hanya pemerintah dan pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga masyarakat perlu turut serta mengembangkannya. Upaya tersebut dapat tercermin melalui pengenalan pemerintah kepada masyarakat tentang adanya lokasi usaha UMKM ekonomi kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit di Kota Palopo. Selain itu, kerjasama antar individu juga diperlukan untuk mengindari terciptanya iklim persaingan yang tidak sehat. Pihak pemerintah mengatakan untuk melakukan pengembangan UMKM kreatif di

Kota Palopo harus dilakukan antisipasi ke depan yang sifatnya kontinyu. Seperti penuturan Bapak Ridwan, informan selaku Kabag Ekonomi Kreatif sebagai berikut :

“Untuk antisipasi ke depan yang bersifat kontinyu dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, fasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas yang sifatnya teknis untuk produk. Kedua, melalui fasilitas kemitraan usaha antara UMKM, pengusaha besar, BUMN (dalam hal ini telkom, jamsostek, mandiri). Ketiga, membuka peluang pameran ke luar daerah untuk membuka peluang pasar. Keempat, memfasilitasi UMKM untuk menjadi binaan BUMN. Kelima, Fasilitasi pembinaan dana bergulir dan bantuan usaha. Terakhir, sosialisasi sertifikasi seperti PIRT, halal, HAKI, dan perijinan untuk UMKM yang omzetnya cukup bagus”

Hal ini ditambahkan oleh Irfan sebagai salah seorang pengunjung, mengatakan bahwa:

“Agar dapat berkembang, UMKM harus meningkatkan kerjasama antar UMKM dalam pengembangan usahanya, selain itu peningkatan kreatifitas desain produknya juga sangat penting agar konsumen tidak bosan”

UMKM berbasis ekonomi kreatif harus senantiasa menjaga mutu serta meningkatkan kreatifitas dan inovasinya dalam menghasilkan karya-karya baru. Peningkatan kreatifitas bagi para pelaku UMKM dapat dilakukan melalui serangkaian proses pelatihan dari pemerintah seperti manajemen pengelolaan usaha, manajemen pemasaran, keuangan, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga merupakan salah satu senjata yang ampuh untuk terus mengembangkan potensi budaya lokal di kota Palopo. Peran pemerintah secara penuh tentunya sangat diperlukan untuk membantu proses pengembangan UMKM kreatif di kota Palopo ini. Solusi untuk kemajuan UMKM kreatif di Kota Palopo juga diperoleh melalui

pendapat Pak Ahmad, informan selaku Lurah Ponjalae yang menyampaikan bahwa:

“Solusinya untuk UMKM kreatif sendiri yaitu: Pertama jelas pemetaan dulu, pemetaan atau identifikasi kita itu punya industri kreatif seperti apa. Setelah itu, kita memilih mana yang benar- benar ciri khas yang pengen dikembangkan, bagaimana mengenalkan produk itu di luar Palopo. Setelah sudah terkenal, baru kan kita membentuk suatu sentra industri. Setelah itu memberdayakan SDM nya untuk meningkatkan kualitas produk. Lalu kita memperkenalkan di level Internasional.”

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa solusi yang pertama bagi kemajuan UMKM yaitu perlu dilakukan pemetaan industri kreatif yang ada di Kota Palopo. Pemetaan disini bisa berupa pembagian cluster seperti makanan atau minuman, oleh-oleh khas Kota Palopo, aksesoris, dan sebagainya. Setelah itu, memilih produk apa yang menjadi ciri khas Kota Palopo serta layak untuk dikembangkan dan bagaimana cara mengenalkan produk kreatif tersebut ke luar daerah. Setelah sudah terkenal, baru dilakukan pembentukan sentra industri kreatif dan memberdayakan sumber daya manusia agar kualitas produk tetap terjaga. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu dengan memperkenalkan produk Ekonomi kreatif UMKM lokal ke level Internasional.

Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM di pelabuhan tanjung ringgit kota palopo adalah faktor permodalan, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM dipelabuhan tanjung ringgit. Untuk itu diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, modal ventura, leasing, dan lainnya dalam penyediaan permodalan bagi UMKM. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kredit bank masih

merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi UMKM dipelabuhan tanjung ringgit. Ironisnya, justru hingga saat ini UMKM merupakan salah satu sektor yang dianggap belum layak mendapatkan akses perbankan.

4.2 Pembahasan

Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang penting. Bukan hanya di kota palopo terkhusus di pelabuhan tanjung ringgit, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peranan strategis di negara-negara lain juga seperti di indonesia. Indikasi yang menunjukkan peranan usaha mikro, kecil, dan menengah itu dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, Eksport non-migas, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti.

Adapun peranan yang sangat strategis dan penting ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha dengan skala lebih besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentuk PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan nilai ekspor yang cukup stabil. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ahmad, selaku Lurah Ponjalae menyatakan bahwa :

”Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis tidak serta merta menjadikan UMKM mampu berkembang dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi lambannya perkembangan usaha tersebut, antara lain perhatian dari pemerintah dan kalangan perbankan yang dirasakan masih kurang. Walaupun upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian kepada

UMKM sudah dilakukan, masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan secara optimal.”

Pekerjaan rumah tersebut antara lain adalah upaya pembinaan, pengembangan dan juga pendanaan (modal) kepada sektor UMKM. Sementara modal memang penting, tetapi dalam mewujudkan komitmennya pemerintah baru pun harus terpusat pada rencana nasional. Masalahnya bahwa belum ada kejelasan kebijakan industri dan bagaimana yang diadopsi nanti agar lebih mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran dan mengatasi kemiskinan di kota palopo. Seperti hal yang dinyatakan oleh Pak Karno sebagai pelaku usaha jagung bakar menyatakan bahwa:

“Pemerintah kota palopo sebaiknya memerhatikan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dikota palopo terkhusus di pelabuhan tanjung ringgit. karna dimana perhatian pemerintah terhadap usaha mikro menengah di pelabuhan tanjung ringgit dapat memerhatikan dan mengkoordinasi makanan dan minuman yang layak untuk diperjual belikan sehingga tidak ada pemilik usaha yang semena-mena memperjualkan makanan dan minuman yang tak layak konsumsi seperti masa kadaluarsa minuman dan makanan yang jauh dari daftar bebas zat kimia”.

Melakukan sosialisasi tentang makanan dan minuman yang layak untuk di perjualkan dan melatih pemilik usaha mikro kecil dan menengah untuk mengkreasi makanan dan minuman yang lebih modern yang diminati banyak masyarakat sekarang. Sebaiknya pemerintah Kota Palopo menetapkan harga yang layak untuk semua pemilik usaha sehingga harga stabilitas makanan dan minuman yang diperjualkan sehingga semua harga minuman dan makanan di pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo merata tidak ada persaingan harga yang terjadi disana.

Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo adalah faktor permodalan, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM dipelabuhan tanjung ringgit. Untuk itu diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, modal ventura, leasing, dan lainnya dalam penyediaan permodalan bagi UMKM. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kredit bank masih merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi UMKM dipelabuhan tanjung ringgit. Ironisnya, justru hingga saat ini UMKM merupakan salah satu sektor yang dianggap belum layak mendapatkan akses perbankan.

Terhadap banyaknya keluhan UMKM terkait dengan sulitnya mendapatkan permodalan dari perbankan, secara umum, permasalahan yang terjadi adalah adanya perbedaan persepsi antara UMKM dengan bank, khususnya mengenai kelayakan kredit. Oleh karena itu untuk mencari jalan keluarnya, perlu melihat permasalahan tersebut dari dua sisi secara berimbang yakni dari sisi perbankan maupun dari sisi UMKM itu sendiri yang ada dikota palopo.

Pengembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo membutuhkan langkah-langkah dan strategi yang tepat. Karena banyak UMKM yang berdiri namun usahanya tidak berkembang, mengalami kerugian, dan bahkan berakhir dengan ditutupnya usaha seperti yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Ringgit sampai saat ini seperti:

1. Survey dan Observasi Tempat yang Berpotensi

Salah satu cara untuk mengembangkan usaha anda adalah dengan membuka cabang usaha di tempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi. Hal itu dimulai dengan meneliti berbagai tempat yang memiliki target pasar.

2. Pemerintah memperkenalkan Pelabuhan Tanjung Ringgit di setiap Pameran dan Festival

Dengan ini UMKM Pelabuhan Tanjung Ringgit akan dikenal masyarakat lebih luas. Pameran dan festival adalah salah satu tindakan pemasaran yang cukup terjangkau dan bisa mendapatkan lebih banyak manfaat seperti mengenal vendor-vendor baru, mengetahui kompetitor-kompetitor bisnis anda dan juga mendapatkan calon-calon konsumen.

3. Membangun Relasi antar Sesama Pengusaha

Cobalah untuk bergabung di beberapa komunitas yang memiliki jenis usaha yang sama dengan anda. Dengan begitu anda akan dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi seputar usaha.

4. Meningkatkan Mutu Pelayanan

Ini adalah bagian yang tidak kalah pentingnya dalam mengembangkan. Ketika menerima kritik dan saran dari pelanggan, sebaiknya bisa memperbaiki hal-hal yang pengalaman yang kurang menyenangkan dari pelanggan. Hal ini dapat membuat mutu pelayanan yang semakin baik.

5. Mengikuti Perkembangan Teknologi dalam Bisnis

Di era digital ini, sangat disayangkan jika pemilik usaha mikro kecil dan menengah termasuk orang yang sedikit ketinggalan dalam hal teknologi. Karena itu dapat membantu UMKM di Tanjung Ringgit untuk mengembangkan usaha, baik dalam hal administrasi, transaksi keuangan, komunikasi, dan penjualan.

6. Menggunakan Media Sosial untuk Memasarkan Produk dan memperkenalkan UMKM Pelabuhan Tanjung Ringgit

Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan pemasaran (marketing). Di zaman digital ini, dengan internet orang bisa menemukan informasi hanya dengan membuka ponsel. Kebanyakan dari mereka menggunakannya untuk mengakses media sosial. Oleh karena pemasaran secara digital diperlukan untuk bisa memperkenalkan produk kepada calon pelanggan. Dengan seringnya mereka membuka media sosial semakin besar mereka bisa melihat UMKM yang ada di pelabuhan Tanjung Ringgit. Manfaatkan kesempatan untuk melakukan pemasaran digital dengan menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, line, whatsapp dan google.

Dari segi ekonomi, masyarakat kota Palopo yang sedang mengembangkan usaha ekonomi kreatif pangan memang lebih berkembang daripada kota lain yang ada di Luwu Raya yang tidak mengembangkan ekonomi kreatif. Dampak ekonomi yang sedang dirasakan oleh masyarakat kota Palopo pelaku usaha ekonomi kreatif makanan dan minuman adalah berupa meningkatnya pendapatan, terciptanya

ketertarikan baru pelanggan. Sebanyak 60 pelaku usaha di pelabuhan tanjung ringgit kota palopo yang memiliki usaha di pelabuhan tanjung ringgit. Sehingga menjadikan pemilik usaha di pelabuhan tanjung ringgit sebagai matapencaharian di kota palopo. Hal ini tentu saja dikarenakan semakin banyak masyarakat yang merasakan dampak dari program ekonomi kreatif yang didasari pada Inpres Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Perbedaan permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha UMKM di pelabuhan tanjung ringgit serta kondisi geografis wilayah penelitian. Sehingga tentu saja yang dihasilkan juga ada perbedaan. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Tami selaku usaha makanan dan minuman menyatakan bahwa:

“Rata-rata jumlah pendapatan saya sebesar Rp. 5.000.000.00 – Rp. 9.000.000.00/ bulan sedangkan pengeluaran terbesar berada disekitar kisaran Rp. 4.000.000.00 – Rp. 7.000.000.00/ bulan artinya pendapatan yang diperoleh oleh usaha mikro kecil menengah tidak dapat menutupi pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya”.

Sehingga perlu upaya untuk bisa mendapatkan tambahan penghasilan selain dari berjualan di pelabuhan tanjung ringgit kota palopo. Oleh karna itu pihak pemerintah bisa memberikan pelatihan atau memberikan penyuluhan semacam ekonomi kreatif

Dengan menggunakan pengukuran dampak *before vs after comparison* yaitu membandingkan keadaan sebelum dan sesudah adanya program ekonomi kreatif peneliti melihat adanya dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Di pelabuhan tanjung ringgit mengalami peningkatan. Dari segi pendapatan, masyarakat kota palopo memiliki pendapatan jauh lebih tinggi dibandingkan

pendapatan dari pekerjaan sebelumnya. Hal ini telah dijelaskan oleh Bapak Ridwan sebagai Kabag Ekonomi Kreatif :

“Meningkatnya pendapatan ditandai dengan meningkatnya omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan makanan dan minuman dipelabuhan tanjung ringgit. Sebelum menggeluti usaha ekonomi kreatif pangan, masyarakat kota palopo terkhusus pemilik usaha di pelabuhan tanjung ringgit. bekerja sebagai petani, nelayan, mahasiswa dan pedagang. Sedangkan setelah berkembangnya ekonomi kreatif di kota palopo tersebut sebagian besar masyarakatnya lebih berfokus pada pelaku bisnis usaha makanan dan minuman”.

Saat ini makanan dan minuman sudah mampu menciptakan beraneka macam varian rasa. Para pemilik usaha makanan dan minuman mengaku jika sampai saat ini jumlah pemilik usaha di pelabuhan tanjung ringgit mereka mencapai puluhan orang. Hal ini tentu saja akan terus bertambah seiring dengan semakin berkembangnya usaha ekonomi kreatif dikota palopo.

Dari segi meningkatnya produksi, para pelaku pemilik usaha mengaku jika dulunya hanya menyediakan makanan dan minuman seadanya. Namun saat ini ekonomi kreatif yang berkembang sudah mencapai ke seluruh kota palopo seperti UMKM di lapangan pancasila dan Puncak kambo yang berada di wilayah kota palopo.

Selain meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota palopo, ekonomi kreatif juga mampu meningkatkan toleransi sosial. Hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah adanya usaha ekonomi kreatif, masyarakat kota palopo mampu untuk

hidup rukun tanpa adanya konflik. Meskipun UMKM pelabuhan tanjung ringgit tersebut rata-rata membuat makanan dan minuman yang sama namun pemilik usaha tersebut tidak ada yang terlibat konflik. Meskipun saling bersaing tetapi pemilik usaha UMKM pelabuhan tanjung ringgit tersebut bersaing secara baik yaitu dengan bersaing meningkatkan kualitas dan keunikan tempat usahanya. Hingga saat ini mampu menciptakan rasa dan bentuk makanan yang modern. Masyarakat kota palopo membuktikan bahwa meskipun tinggal di kota yang berkembang tersebut mampu berkembang sama dengan kota besar seperti makassar dan ibukota jakarta.

Peneliti juga mendapatkan hasil penelitian yang banyak pemilik usaha kecil dan menengah di pelabuhan tanjung ringgit yang menggantungkan hidupnya disana. Sehingga pemerintah sebaiknya memerhatikan kondisi sosial masyarakat disana dengan memberikan modal usaha kepada pemilik usaha. Sehingga memberikan modal usaha yang layak kepada pemilik usaha di pelabuhan tanjung ringgit merenofasi tempat usahanya menjadi lebih menarik sehingga dapat menarik konsumen untuk berkunjung kesana dengan kondisi yang nyaman dan menarik. Dan tak lupa juga pemerintah melakukan penyuluhan tentang pentingnya ekonomi kreatif dikota palopo sehingga masyarakat tertarik dan membuka peluang lapangan kerja yang luas dikota palopo.

Hasil penelitian hampir sejalan dengan penelitian menurut Syahza (2010) dengan judul Pengembangan UKM untuk Percepatan Peningkatan Ekonomi Daerah di Kabupaten Indragili Hulu. Dengan Hasil penelitiannya yaitu Permasalahan yang di hadapi antara lain lemahnya struktur pemodalan

ketersediaan bahan baku serta kesulitan dalam pemasaran terbatasnya penguasaan teknologi lemahnya organisasi manajemen usaha, serta kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Juga sejalan dengan penelitian menurut Sutarta dkk (2010) dengan hasil analisis yaitu permasalahan yang dihadapi industri kecil mempunyai persamaan dan perbedaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo adalah faktor permodalan, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM dipelabuhan tanjung ringgit. Untuk itu diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, modal ventura, leasing, dan lainnya dalam penyediaan permodalan bagi UMKM. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kredit bank masih merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit. Ironisnya, justru hingga saat ini UMKM merupakan salah satu sektor yang dianggap belum layak mendapatkan akses perbankan. Mengembangkan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo membutuhkan langkah-langkah dan strategi yang tepat. Karena banyak UMKM yang berdiri namun usahanya tidak berkembang, mengalami kerugian, dan bahkan berakhir dengan ditutupnya usaha seperti yang terjadi di pelabuhan tanjung ringgit sampai saat ini.
2. UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai kemajuan di dunia usaha. Tidak hanya pemerintah dan pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga masyarakat perlu turut serta mengembangkannya. Upaya tersebut dapat tercermin melalui pengenalan

pemerintah kepada masyarakat tentang adanya lokasi usaha UMKM ekonomi kreatif di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Selain itu, kerjasama antar individu juga diperlukan untuk menghindari terciptanya iklim persaingan yang tidak sehat. Pihak pemerintah mengatakan untuk melakukan pengembangan UMKM kreatif di Kota Palopo harus dilakukan antisipasi ke depan yang sifatnya kontinyu

5.2 Implikasi

Pengembangan UMKM merupakan usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan UMKM adalah permodalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo permodalan menjadi masalah utama, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak pemerintah Kota Palopo lebih memperhatikan tentang pengembangan UMKM di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo sehingga dapat mewujudkan tujuan UMKM bersama-sama.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pengembangan UMKM berpengaruh terhadap solusi pengembangan UMKM dalam penelitian ini hanya satu variabel, yaitu pengembangan UMKM,

sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi solusi pengembangan UMKM.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan wawancara yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh informan berbeda dengan pelaku UKM lain yang tidak di masukkan dalam informan penelitian.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut::

1. Perlu dilakukan pemetaan industri kreatif yang ada di Kota Palopo. Pemetaan disini bisa berupa pembagian cluster seperti *fashion*, *handycraft*, aksesoris, dan sebagainya. Setelah itu, memilih produk apa yang menjadi ciri khas Kota Palopo serta layak untuk dikembangkan dan bagaimana cara mengenalkan produk kreatif tersebut ke luar daerah. Setelah sudah terkenal, baru dilakukan pembentukan sentra industri kreatif dan memberdayakan sumber daya manusia agar kualitas produk tetap terjaga.
2. Melibatkan salah satu Dinas UMKM agar dapat memberikan pelatihan kepada pelaku Usaha tersebut.
3. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu dengan memperkenalkan produk kreatif UMKM lokal ke level Internasional.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, dkk. 2005. *Modal Intelektual Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sentra Kerajinan Sepatu Cibaduyut. Bandung*

Claire, Lynnette. 2010. "Growing a Creative economy-One Experiment". *University of Puget Sound*. <http://www.ssrn.com/abstract=1414371>

Effendi, dkk. 2010. *The Power Of Corporate Governance : Teori Dan Implementasi. Jakarta : Salemba Empat*

Jurnal koperasi & UMKM, *Tabloid Kerja Sama Bisnis Indonesia Dengan Kementerian Negara Koperasi Dan UMKM, Edisi VI/ Oktober (2010)*

Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu – Ilmu Sosial. Jakarta : Salemba Hamkani*

Jochen, Ropke. 2010. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen. Salemba Empat. Jakarta*

Kamaruddin. 2010. *Hambatan usaha kecil dan menengah dalam kegiatan ekspor, Kota Padang.*

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2012. *Data kontribusi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2012, Jakarta.*

Kuncoro, M. 2010. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Edisi 3, Cetakan 1. Jakarta: Erlangga.*

Mburu, 2010. *Economic Valuation And Environmental Assesment. East Afrika: BMBF*

Muller, dkk. 2010 *Peran industri kreatif terhadap inovasi ekonomi dalam penelitiannya. di Eropa*

- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuhayati.2011. *Psikologi pendidikan inovatif Yogyakarta; Pustaka pelajar*.
- Nurul, huda. 2010. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teorietis*.Jakarta.
- Pamela, dkk. 2010. *Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta*
- Rahmana. 2010. *Corporate Sosial Responbility dan kenyataan*. Jakarta: Buku kita.
- Rusdarti, 2010, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Nilai Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah pada Bank BPD Jawa Tengah Cabang Semarang*,*Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 13/ Juli/ 2004, p. 54 –65.
- Situmorang, Jannes. 2010. *Strategi Umkm dalam Menghadapi Iklim Usaha yang Tidak Kondusif*. *Infokop*, Vol. 16 - September 2010 : 87-101.
- Sutarta, dkk.2010. *Masalah dan dinamika industri kecil paska krisis ekonomi*. Yogyakarta.
- Syahza. 2010. *Pengembangan UKM untuk percepatan peningkatan ekonomi daerah*.Kabupaten Indragili Hulu.
- Sulistiyastuti. 2010. *Dinamika usaha kecil dan menengah (UKM) Analisis \ Konsentrasi Regional UKM di indonessia 1999-2001 [Jurnal] Ekonomi Pembangunan Vol 9No.2 Hal 143-168*
- Sugiyono.2010. *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Suhendar. 2010. *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global*, Jakarta.
- Sriyana, Jaka. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul*. *Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif*.

- Tambunan, Tulus. 2012, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. LP3ES*
- Togar. 2008. *Analisis kebijakan pengembangan industri kreatif di kota Bandung. Artikel pada Sekolah Bisnis dan manajemen institut Teknologi Bandung. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).*
- Yustika. 2011. *Ekonomi kelembagaan : defenisi, teori,dan strategi. Malang; Bayu Media Publishing.*